

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) adalah keluarga yang mempraktekkan perilaku gizi yang baik dan benar. Kadarzi dapat mengenali dan mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga dan lingkungan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) nomor: 747/Menkes/SK/2007 dijelaskan bahwa pengertian Kadarzi sebagai suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Tujuan umum program Kadarzi adalah seluruh keluarga berperilaku sadar gizi. Tujuan khusus Kadarzi adalah meningkatkan kemudahan keluarga dan masyarakat untuk memperoleh informasi gizi dan pelayanan gizi yang berkualitas. Perilaku Kadarzi memiliki 5 indikator yaitu: (1) menimbang berat badan secara teratur, (2) memberikan ASI eksklusif, (3) konsumsi makanan beragam, (4) menggunakan garam beryodium, dan (5) konsumsi suplemen gizi sesuai anjuran (Rodiah dkk, 2018).

Masa anak berusia di bawah lima tahun (balita) merupakan periode penting tumbuh kembang anak yang kemudian akan menjadi dasar dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan motorik. Permasalahan gizi yang dialami anak berusia balita dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak yang mengalami hambatan pertumbuhan menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Usia anak pra sekolah (3-6 tahun) adalah usia emas dimana pada masa ini perkembangan fisik dan psikologisnya sangat pesat sehingga butuh nutrisi yang baik dan seimbang. Anak usia pra sekolah mempunyai sifat konsumtif aktif yaitu bisa memilih makanan yang disukainya sedangkan ibu tidak begitu memperhatikan makanannya dengan anggapan anak sudah bisa makan sendiri (Lida, 2015). Hasil observasi yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa sebagian besar anak memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Mereka cenderung lebih banyak

mengonsumsi permen, makanan jajanan dan kurang mengonsumsi sayur dan buah.

Konsumsi sayur dan buah orang Indonesia masih relatif rendah, padahal Indonesia merupakan negara agraris dengan komoditi sayur dan buah lokal yang melimpah. Berdasarkan data Laporan Riskesdas pada tahun 2007 sebanyak 93,6% penduduk Indonesia berusia >10 tahun termasuk dalam kategori kurang konsumsi buah dan sayur pada tahun 2013 (93,5%) dan pada tahun 2018 sebesar (95,5%). Tahun 2013 Provinsi Jawa Timur menunjukkan proporsi penduduk umur >10 tahun yang kurang mengonsumsi buah dan sayur mencapai 93,5%, sedangkan tahun 2018 mencapai 95,5%.

Sayur dan buah merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur. Asupan zat gizi yang penting untuk fungsi motorik meliputi energi, protein, besi dan seng. Beberapa hasil penelitian menggambarkan bahwa perkembangan motorik halus sangat berkaitan dengan status gizi anak. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan pengisian kuisioner melalui google form di wilayah Kelurahan Mimbaan, Kota Situbondo, diketahui bahwa presentase konsumsi buah atau sayur yaitu sebanyak 18,1% sedangkan standar menurut prinsip Pareto yaitu 80%. Oleh karena itu, program intervensi gizi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi seimbang melalui isi piringku.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo ?

## **C. Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebab di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
3. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
4. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
5. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
6. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
7. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
8. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
9. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.
10. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di Kelurahan Mimbaan Kec. Panji Kab. Situbondo.

## **D. Manfaat**

### **a. Bagi Lahan PKL**

Menambah informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

### **b. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Menambah referensi pustaka serta referensi penelitian yang berguna bagi masyarakat khususnya di bidang gizi.

**c. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait gizi, masalah gizi berikut dengan solusi serta manajemen intervensi gizi.